BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran singkat lokasi penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin didirikan pada tahun 2005, dengan alamat di Jl. Sultan Adam Komplek Kadar Permail II. Madrasah ini merupakan salah satu Amal Usaha Muhammadiyah di bawah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (DIKDASMEN) Muhammadiyah Cabang 3 Banjarmasin 3, dengan jumlah siswa 30 orang. Kemudian pada bulan Juli tahun 2007 Madrasah ini pindah lokasi ke Jl. Cemara Ujung Perumnas Kayu Tangi.

Di bawah ini nama-nama yang menjabat sebagai Kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dari pertama sampai sekarang:

Tabel II

No	Nama Kepala Madrasah	Tahun
1	Abdul Baqi Qasthalani, S.Ag	2005 – 2009
2	Drs. H. Munawar, HR	2009 – 2014
3	Muhammad Ali Fikri, M. Pd	2014 – 2015
4	Ida Norsanty, S.Pd	Sekarang

MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan melaksanakan akreditasi yang pertama, yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Sekolah/ Madrasah Provinsi Kalimantan Selatan pada hari kamis, tanggal 15 september 2011 dan

memperoleh akreditasi A dengan nilai 96, penilaian akreditasi ini meliputi delapan standar yaitu 1) Standar isi, 2) Standar Proses, 3) Standar Kompetensi Lulusan, 4) Standar pendidik dan Tenaga Kependidikan, 5) Standar Sarana dan Prasarana, 6) Standar Pengelolaan, 7) Standar Pembiayaan, dan 8) Standar Penilaian Pendidikan.

Akreditasi Madrsah yang kedua dilaksanakan oleh Badan Akreditiasi Nasional Sekolah/ Madrasah (BAN-S/M) pada hari Senin, tanggal 25 Juli 2016 dan memperoleh Akreditasi A dengan nilai 96. Alhamdulillah sekarang sudah memeiliki rombongan belajar (romber)

2. Identitas Sekolah

Nama sekolah MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, nomor statistik sekolah 121263710025, NPSN: 30315498, alamat sekolah: Jl. Cemara Ujung No. 37 Rt.15 (Kecamatan) Banjarmasin Utara (Kabupaten) Kota Banjarmasin (Provinsi) Kalimantan Selatan, telepon / Hp / Fax 0511 – 3300157, E-mail dan Website alfurqan.MTs@gmail.com, status sekolah swasta, nilai akreditasi sekolah A (96).

3. Visi Misi MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan

Sebagai bentuk upaya mewujudkan visi yang diusung, Madrasah ini merumuskan misi sebagai berikut:

a. Visi MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan

Terwujudnya MTs Muhammadiyah yang unggul, religi, cendekia, dan kreatif yang berakhlak mulia.

b. Misi MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan

c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
d. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif "(secara sungguh-sungguh dan terus menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal)".
e. Penanaman, pemahaman, dan pengalaman terhadap nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan untuk seluruh warga madrasah.
f. Menumbuhkan sikap kreatif dan gemar membaca sebagai modal penambahan pengetahuan.

4. Tujuan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan

a. Tujuan Pendidikan Nasional

   Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan demokratis.

b. Tujuan Pendidikan Dasar

   Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

B. Penyajian Data

Berdasarkan uraian diatas penulis sudah memberikan penjelasan tentang gambaran umum lokasi penelitan, dan pada bagian ini penulis akan menguraikan tentang data-data yang didapatkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang disajikan ini adalah data tentang bagaimana ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan membangun *human relations* dengan warga madrasah dan masyarakat. Dimulai dari wawancara dengan ibu kepala, guru-guru, dan staf tata usaha, serta wali murid. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut:

1. Human relations dengan warga madrasah
    a. Komunikasi formal (rapat)

Komunikasi formal ialah kegiatan interaksi diwaktu yang tertentu, disaat rapat maupun *event* yang bersifat resmi. Hal ini bertujuan dalam proses komunikasi formal agar memudahkan untuk pegambilan keputusan. Maka dari itu, komunikasi formal bisa dikatan lebih serius disaat kegiatan interaksi berlangsung. Beberapa hasil data informan yang peneliti dapatkan mengenai Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan dalam berkomunikasi formal bahwa beliau begitu mudah dalam menyampaikan informasi melalui komunikasi formal kepada bawahan.

Menurut Ibu Zainab selaku bimbingan konseling atau wali kelas MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan bahwa Ibu kepala sangat begitu aktif ketika dalam berdiskusi, gaya bahasa yang mudah dipahami juga ketika sedang

melaksanakan rapat yang komunikasinya begitu formal. Berikut hasil wawancara:

> *Dalam berdiskusi sidin aktif, gaya bahasa yang disampaikan sidin gin jelas singkron aja lawan berbagai latarbelakang. Misalnya ketika sedang rapat, maka komunikasinya begitu formal dan sangat serius dalam pengucapan beliau, jadi kami jua sangat tekun bila sidin bepandir supaya kami bujur-bujur memahaminya*.[1]

Bahwa dalam berkomunikasi formal ialah dari segi penyampaian informasi yang sangat khusus, tidak bertele-tele langsung ke inti sari pembicaraan yang ingin disampaikan, agar yang mendengarkan tidak membuat keributan. Sehingga suasana dalam komunikasi formal akan begitu khitmat.

Serta dalam hal memimpin Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan menurut Ibu Nisa beliau begitu baik dalam membangun kerjasama, dan ketika rapat pun beliau begitu komunikatif, berikut hasil wawancara:

> *Sidin* (beliau) *bila rapat bagus aja dalam hal berkomunikasi mudah dipahami juga sangat komunikatif, kerjasamanya juga sidin yang memimpin bagus. Jadi bila sidin sudah memulai rapat atau membawai diskusi, pembicaraan beliau sangat nyaman didengar jadi kada* (tidak) *membosankan*[2]

Mudah dipahami maksud dari Ibu Nisa yaitu tidak sulit dalam menyerap informasi apa yang disampaikan Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, ketika sedang berlangsungnya rapat juga tidak jarang Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan memberikan jeda dengan membuat suasana menjadi garing dengan upaya berhomur.

---

[1] Hasil wawancara dengan Ibu Zainab, Bimbimgan Konseling/ Wali Kelas Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan, tanggal 4 Desember 2020

[2] Hasil wawancara dengan Ibu Nisa, Guru Mata Pelajara IPA Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan, tanggal 3 Desember 2020

Menurut Bapak Ahmad bahwa Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan disaat rapat beliau biasanya mengawali dengan kata pembuka yang positif, seperti memberikan motivasi sebagai awal semangat dalam bekerja dengan energi positif untuk mendapatkan hasil kinerja yang memuaskan. Berikut hasil wawancara:

> Setiap rapat-rapat atau perorangan biasanya *sidin* (beliau) mengawalinya dengan motivasi atau mengakhiri dengan pembicaraan itu dengan motivasi jua, kalau rapat kan biasanya apalagi rapat banyak orang biasanya kan rapat, sidin menjabarkan tugas-tugas tuh setiap guru, habis tu kan tentang peraturan yang baru diakhir-akhir biasanya sidin memotivasi dengan baik supaya anak buahnya atau karyawan-karyawan beliau bekerja dengan maksimal. Gaya bahasa yang disampaikan juga jelas mudah dan sangat begitu lancar dalam berkomunikasi.[3]

Memotivasi dengan memberikan semangat untuk bekerja pada setiap memulai awalan rapat seperti halnya mengajak bawahan untuk berdoa kepada Allah swt. agar diberikan kemudahan disaat melaksanakan kegiatan rutinitas, juga ketika dalam penyampaian informasi Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan tidak begitu lambat atau sehingga saat berkomunikasi dengan beliau sangat lancar ketika berbicara.

Ketika rapat tidak luput dengan isu pembicaraan mengenai pengambilan keputusan, menurut Ibu Norma bahwa Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan selalu mendengarkan keluhan dari bawahan mengenai pemindahan murid yang tidak selinier dari asal sekolahnya, serta menyangkut dengan permasalahan pekerjaan bawahan, dan percakapan dalam komunikasi formal yang beliau sampaikan juga begitu mudah dipahami. Berikut hasil wawancara:

---

[3] Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad, bagian Laboratorium Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan, tanggal 7 Desember 2020

*Biasanya kalo rapat pasti kita diundang. Ketika rapat memang selalu dimusyawarahkan, apalagi penerimaan murid baru maupun pindahan, biasanya Ibu kepala mengajukan pendapat gimana murid pindahan ini apakah diterima, soalnya lumayan sulit kalau sudah kelas 8 atau 9 karena kelas tersebut sudah memasuki pelajaran agama, ketika murid pindahan nya bersal dari SMP. Jadi selalu dikonsultasikan dengan Ibu kepala, sekecil apapun permasalahan selalu dibicarakan dengan terang-terangan. Pemandiran (*pembicaraan*) Ibu kepala nyaman ja didangar jelas haja jua kada terlalu* (enak didengar juga jelas saja tidak terlalu) *cepatlah, santai haja pemandiran sidin nih.*[4]

Pengucapan Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan tidak terlalu cepat namun sedang ketika berbicara, sehingga memudahkan bawahan untuk benar-benar memahaminya agar tidak terjadinya *miss communication* (kesalahpahaman) dalam menangkap sebuah informasi.

Menurut Dhiya bahwa Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan selalu memberikan nasihat ketika awal rapat dengan murid, hal ini menunjukkan adanya rasa kekeluargaan bahwa madrasah tidak hanya sebagai tempat menuntut ilmu namun juga ada tambahan mendidik seperti didalam rumah yang biasanya diajarkan oleh orangtua. Berikut hasil wawancara:

Ibu kepala sidin (beliau) *orangnya ramah, selalu memberi nasihat jua bilanya ada rapat dengan murid-murid. Selalu ada kata pembukaan dari sidin, manyuruh supaya untuk selalu disiplin dalam hal apapun dan patuh kepada guru-guru pokoknya hormatlah sama orang yang lebih tua. Pandirian sidin nyaman haja dipahami*.[5]

Ibu Kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan beliau memang sangat peduli dengan anak murid, dengan menunjukkan rasa perhatian yang selalu memberi nasihat ketika bertemu dengan anak murid.

---

[4] Hasil wawancara dengan Ibu Norma, kepala TU Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan, tanggal 8 Desember 2020

[5] Hasil wawancara dengan Dhiya, murid kelas 8 Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan, tanggal 25 Februari 2021

b. Komunikasi non Formal

Komunikasi non formal ialah komunikasi yang tidak bersifat resmi, kegiatan interaksi dalam komunikasi non formal ini bisa terjadi dimana saja, dan kapan pun, juga isi dari pesan komunikasi non formal tidak bersturktur. Sehingga komunikasi non formal hanya dalam konteks pembicaraan yang santai dan adanya rasa simpati.

Menurut Ibu Mila bahwa Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan selalu ada rasa perhatiannya dengan bawahan, seperti menyapa ketika bersamaan masuk gerbang madrasah juga menanyakan kabar. Berikut hasil wawancara:

> *Tatamu ibu kepala biasanya disapa aja, manakuni habar biasanya. Amunnya kada turun dichat biasa nya manakuni kanapa kada turun. Sidin perhatian orangnya dengan anak bawahan*.[6] (biasanya kalau bertemu dengan Ibu kepala disapa saja, juga menanyakan kabar. Jika tidak hadir, dapat pesan dari beliau kenapa jadi tidak hadir, beliau sangat perhatian dengan para bawahan)

Dalam perihal menyapa disaat masuk gerbang madrasah maupun diluar madrasah menurut Ibu Fauziyah bahwa Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan tidak selalu menunjukkan rasa perhatiannya dengan bawahan karena hal ini tidak selalu sama dengan jadwal jam masuk kerja dengan Ibu kepala. Berikut hasil wawancara:

> *Biasanya amun tatamu Ibu kepala didepan gerbang saat masuk selalu disapa lah, disini ada jadwal sesuai dengan guru-guru masuk kelas. Jadi bila jam sekian masuk, biasanya guru-guru masuk jam sesuai jadwal masuk kelas. Misalnya jam setengah delapan, biasanya jam segitu, yang penting dia absen. Kecuali memang tidak hadir biasanya ada panggilan untuk mengetahui alasannya dan bisa saling menoleransi. Jadi kada musti*

[6] Hasil wawancara dengan Ibu Mila, Wakamad Kesiswaan Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan, tanggal 2 Desember 2020

> *disapa terus, karena sesuai masuknya kada waktu yang bersamaan, biasanya disapa, bepandiran, manakuni habar, kayapa dirumah, tugas madrasah lah*. (seperti biasa jika bertemu dengan ibu kepala didepan gerbang selalu disapa, dan tidak setiap hari juga disapa oleh Ibu kepala. Ada waktu-waktu tertentu, karena tidak semua guru-guru yang hadir diwaktu yang tepat, disini biasanya guru-guru hanya menyesuaikan masuk jam kerja dikelas. Dalam obrolan biasanya membicarakan tentang dirumah dan tugas madrasah).[7]

Hal ini berdasarkan jam kerja guru mengajar dikelas maka ketika pergi ke madrasah hanya menyesuaikan jam mengajar tersebut, sehingga Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan tidak semua bawahan yang beliau sapa ketika memasuki gerbang madrasah.

Menurut Ibu Nisa bahwa Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan ketika berada diluar maupun disaat waktu kosong, beliau selalu menanyakan kabar, kondisi kelas juga tentang anak murid. berikut hasil wawancara:

> *Ibu kepala orangnya sangat menyapa haja, malah sidin nya bedahulu menyapa kami biasanya yang bubuhan guru nih bila tapaimbai masuk gerbang. Sambil bepandiran tentang anak murid biasanya, kayapa keadaan kelas bila masuk, kayaitu biasanya bila bepandiran diluar kelas.*[8] (ibu kepala memang mudah menyapa, biasanya beliau yang lebih duluan menyapa kami jika sekulumpulan guru-guru bersamaan masuk gerbang. Dengan sambil mengobrol tentang anak murid, bagaimana keadaan ketika masuk kelas, seperti itu biasanya jika mengobrol diluar kelas).

Ketika diluar madrasah biasanya Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan menyapa bawahan ketika bersamaan memasuki gerbang madrasah, juga sambil berbincang tentang anak murid didalam kelas.

---

[7] Hasil wawancara dengan Ibu Fauziyah, Wakamad Kurikulum Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan, tanggal 2 Desember 2020

[8] Hasil wawancara dengan Ibu Nisa, Guru Mata Pelajara IPA Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan, tanggal 3 Desember 2020

Dalam komunikasi non formal Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan beliau begitu aktif dalam berdiskusi dengan pembicaraan yang begitu ringan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Amel, berikut hasil wawancara:

> *Ibu kepala sangat baik, ramah, mudah bergaul lawan siapa haja, aktif sidin orangnya berdiskusi. Amun sidin tuh beda, saking pemurahnya sidin, kaya orang biasa lah, tapi sidin ada jua wibawa pemimpin kada jua saban hari sidin keras jadi tergantung sitausi jua pang. Disapa aja amun takananya tapaimbai misalnya diparkiran, ya namanya manusia saling ada tegur sapa lah. Bepandirian setumat-setumat biasanya yang dipandiri masalah tugas kah kayapa renaca madrasah kedepannya*[9]
> (Ibu kepala beliau sangat ramah dan mudah akrab dengan siapapun, kalau berpapasan dengan beliau selalu disapa saja. Pembahasan dalam obrolan biasanya mengenai tugas dan bagaimana rencana buat madrasah kedepan.)

Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan beliau memang sering bertegur sapa dengan bawahan disaat berpapasan ketika memasuki gerbang madrasah dengan menunjukkan sifat yang pemurah seperti tersenyum, perkataan yang lembut. Hal ini untuk menjadikan sebuah lembaga yang memiliki hubungan yang harmonis, supaya menghindari timbulnya perselisihan.

Menurut Bapak Ahmad bahwa Ibu Kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan beliau juga sering menyapa ketika sedang berpapasan dengan siapa pun, juga menanyakan kabar dan sambil mengobrol ringan. Berikut hasil wawancara:

> *Ibu kepala sidin setiap tatamu* (bertemu) *dengan orang-orang biasanya disapa, dengan saya juga sama disapa dengan beliau, ibu kepala termasuk orang yang humble banar* (sangat rendah hati), *menanyakan habar biasanya, bepandiran disaat waktu senggang*.[10]

---

[9] Hasil wawancara dengan Ibu Amel, Guru Mata Pelajara IPS Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan, tanggal 3 Desember 2020

[10] Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad, bagian Laboratorium Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan, tanggal 7 Desember 2020

Setiap bertemu dengan siapa pun Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan selalu menyapa juga menanyakan kabar, karena Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan yang begitu *humble* (rendah hati), dengan hal ini akan begitu mudahnya menjalin suatu hubungan yang akrab dengan orang-orang di sekelilingnya.

Ketika Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan berkunjung ke perpustakaan menurut Ibu Rina bahwa beliau selalu mencek buku kunjungan dan memperhatikan ruangan, serta menanyakan kabar sambil mengobrol biasa, berikut hasil wawancara:

> *Ibu kepala orangnya lembut perhatian jua, jarang maliat (melihat) sidin bemamai* (marah). *Bila ada kunjungan tiap bulan ke perpustakaan, menakuni habar* (menanyakan kabar) *sehat kah ujar sidin biasanya bepandiran kaya biasanya rajin* (mengobrol seperti biasa), *perhatian lah beliau*.[11]

Bahwasanya Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan bukan tipe seorang yang mudah pemarah, maka hal ini membuat para bawahan nyaman dengan pemimpin yang tidak terlalu otoriter, yang dimana otoriter tersebut identik dengan ketegasan seperti orang pemarah.

Menurut Dhiya bahwa Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan beliau sangat perhatian dengan anak murid juga beliau orang yang disegani oleh banyak orang. Ketika bertemu dengan beliau bahwasanya selalu salam juga sering diajak mengobrol. Berikut hasil wawancara:

> *Bilanya ketemu Ibu kepala barengan masuk madrasah biasanya disapa dan memberi salam. Pandirian sidin nyaman haja dipahami* (ucapan beliau

[11] Hasil wawancara dengan Ibu Rina, Pustakawan Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan, tanggal 11 Desember 2020

mudah saja dipahami), *rajin pernah jua diajak bepandiran* (biasanya sering diajak mengobrol) *masalah tugas atau tentang dirumah.*[12]

Hal yang sama juga dikatakan Mauda bahwa Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan beliau sangat penuh kasih sayang dengan anak murid, juga terkadang biasanya diajak dalam berdiskusi dengan membahaskan persoalan masalah hal-hal yang kecil. Berikut hasil wawancara:

> *Kalau ketemu Ibu kepala biasanya sering bependeran* (mengobrol) *dengan sidin, sidin memang selalu akrab dengan anak murid. Dinasihati sidin terkadang bilanya ada berbuat kesalahan, biasanya sidin* (beliau) *bercerita soal sekolah kadang soal anaknya. di semangati tarus, pasti ditegur kalau ada salah tapi menasehati nya pelan-pelan.*[13]

Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan beliau sangat mudah meakrabkan dengan anak murid, dengan berbagai perhatian yang diberikan oleh Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, seperti bertegur sapa dengan memberi salam juga bertukar cerita. Sehingga menjadikan suatu lembaga menjadi rukun dengan adanya faktor pemimpin yang selalu perhatian pada bawahan.

c. Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan merupakan tindakan lebih lanjut atas dasar pemecahan masalah dengan memilah-milah jalur alternatif, sehingga perlunya pengambilan keputusan yang tepat dengan bermusyawarah. Pengambilan keputusan ialah perihal yang sangat begitu penting diranah lembaga maupun

[12] Hasil wawancara dengan Dhiya, murid kelas 8 Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan, tanggal 25 Februari 2021

[13] Hasil wawancara dengan Mauda, murid kelas 8 Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan, tanggal 27 Februari 2021

organisasi, hal ini sebagai bentuk kerjasama atas rasa solidaritas untuk mencapai visi dan misi yang bijak.

Menurut Ibu Mila ketika dalam pengambilan keputusan bahwa Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan biasanya mempunyai kewenangan sendiri, akan tetapi sedikit banyaknya selalu ada peran bawahan dalam pengambilan keputusan, seperti meminta solusinya maupun sama-sama memecahkan masalah untuk menentukan pilihan yang alternatif. Berikut hasil wawancara:

> *Dalam pengambilan keputusan biasanya dilibatkan aja, tetapi ada batasan juga lah untuk dilibatkan, ya pada dasarnya ada haja* (saja) *dilibatkan, ya tergantung kewenangan dari Ibu kepala lah*.[14]

Menurut Ibu Fauziyah bahwa Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan sangat demokratis ketika dalam pengambilan keputusan, sama-sama ikut andil disaat menentukan pilihan yang menjadikan sebuah kewenangan. Berikut hasil wawancara:

> *Amun* (bila) *rapat emang biasanya dilibatkan aja sih, jadi kita disini lebih bermusyawarah lah, Ibunya jua sangat-sangat demokratis. Biasanya memang selalu membutuhkan opsi* (pilihan) *kami terkadang, ya tergantung situasi lah. Misalnya ada hal yang mendesak dirapatkan, yang terpenting ada aja informasi dari sidin kan jadi tahu kami*.[15]

[14] Hasil wawancara dengan Ibu Mila, Wakamad Kesiswaan Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan, tanggal 2 Desember 2020

[15] Hasil wawancara dengan Ibu Fauziyah, Wakamad Kurikulum Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan, tanggal 2 Desember 2020

Hal ini senada dengan pernyataan Ibu Nisa bahwa Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan memang selalu bermusyawarah ketika dalam pengambilan keputusan, namun demikian tidak semua karywan yang dilibatkan. Hanya saja menyesuaikan dengan pembahasan rapat, misalnya ada rapat mengenai ulangan semester. Maka yang dilibatkan guru-guru yang mengajar dikelas. Berikut hasil wawancara:

> *Biasanya kita rapat setiap kegiatan tapi kalo (kalau) yang khusus untuk orang kayak kepala sekolah dan wakil-wakilnya memang bergerumung sendiri tapi kalo misalnya kayak ulangan itu biasanya melibatkan kita bubuhan* (sekelompok) *guru-guru, ada rapat biasanya sebelum ulangan kaya itu* (seperti itu).[16]

Menurut Ibu Amel juga sependapat dengan Ibu Nisa, memang ketika rapat dalam pengambilan keputusan selalu dilibatkan saja, namun tergantung isi dari rapat yang dibicarakan. Jika hanya dengan bagian wakamad saja atau staf TU ataupun dengan guru-guru, maka hanya mereka yang ikut berperan andil dalam mengambil keputusan. Misalnya, bagian wakamad dengan wakamad saja yang bergerumung untuk menentukan pilihan dalam pengambilan keputusan. Berikut hasil wawancara:

> *Pengambilan keputusan biasanya bila rapatkan kami buhan* (dari) *guru lebih ke pembahasan handak* (mendekati) *ulangan biasanya, ada haja masukan dari kami yang dipakai, jadi kaya demokratis ai lah bermusyawarah aja pang.* [17]

[16] Hasil wawancara dengan Ibu Nisa, Guru Mata Pelajara IPA Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan, tanggal 3 Desember 2020

[17] Hasil wawancara dengan Ibu Amel, Guru Mata Pelajara IPS Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan, tanggal 3 Desember 2020

Dalam pengambilan keputusan Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan tidak melibatkan sepenuhnya kepada bawahan, hal ini berdasarkan pembahasan ketika rapat berlangsung. Seperti halnya mengenai ulangan semester, yang dilibatkan penuh hanya karyawan staff TU juga guru-guru.

Menurut Ibu Zainab bahwa Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan beliau yang berwenang teguh dalam pengambilan keputusan, akan tetapi bisa saja melibatkan bawahan ketika tidak punya pilihan lagi dalam pengambilan keputusan. Berikut hasil wawancara:

> *Ketika pengambilan keputusan biasanya sidin haja pang yang meanui* (berwenang teguh), *tapi misal sidin kada kawa* (tidak bisa) *lagi, hanyar melibatkan ke lain atau anak buah sidin di bagian wakamad. Dalam berdiskusi sidin aktif, gaya bahasa yang disampaikan sidin gin* (beliau juga) *jelas aja.*[18]

Pendapat lain dari Bapak Ahmad bahwa Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan beliau sangat melibatkan bawahan ketika dalam pengambilan keputusan yang berkenaan tentang madrasah. Berikut hasil wawancara:

> Dalam pengambilan keputusan sangat dilibatkan aja makanya kalo ada keputusan apa-apa yang berkaitan dengan sekolahan ada aja masukan-masukan, jadi bermusyawarah aja lah.[19]

Hal yang sama juga dikatakan senada dengan pendapat Ibu Norma bahwa Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan ketika sedang rapat disaat

---

[18] Hasil wawancara dengan Ibu Zainab, Bimbimgan Konseling/ Wali Kelas Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan, tanggal 4 Desember 2020

[19] Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad, bagian Laboratorium Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan, tanggal 7 Desember 2020

waktu pengambilan keputusan memang selalu dimusyawarahkan, apalagi berhubungan dengan penerimaan murid baru yang tidak seliner dari sekolah dahulu. Berikut hasil wawancara:

> Ketika rapat memang selalu dimusyawarahkan, apalagi penerimaan murid baru maupun pindahan, biasanya Ibu kepala mengajukan pendapat gimana murid pindahan ini apakah diterima, soalnya lumayan sulit kalau sudah kelas 8 atau 9 karena kelas tersebut sudah memasuki pelajaran agama ketika murid pindahan nya berasal dari SMP. Jadi selalu dikonsultasikan dengan ibu kepala, sekecil apapun permasalahan selalu dibicarakan dengan terang-terangan.[20]

d. Pemberian motivasi

Motivasi adalah seperti dorongan untuk melaksanakan suatu kegiatan yang mempunyai hastrat bersemangat, dan ada istilah motivasi positif dan motivasi negatif. Motivasi positif seperti halnya memberikan *reward* atas hasil kinerja yang produktif baik, dan juga motivasi negatif yang berupa *punishment* (teguran atau hukuman) jika hasil kinerja yang kurang produktif. Beberapa data dari informan yang ditemukan peneliti bahwasanya Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan memberikan motivasi dari beberapa aspek.

Menurut Ibu Mila bahwasanya Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan memberikan motivasi disaat sedang berlangsungnya tugas, bisa juga dengan menyesuaikan hasil kinerjanya. Berikut hasil wawancara:

> *Dalam pemberian reward biasanya kenaikan gaji atau dipromisikan, biasanya jua* (juga) *ada penilaian kinerja, jadi amunnya* (bilanya) *kinerjanya baik ada haja (saja) diberi reward dari Ibu kepala supaya lebih giat lagi bagawian* (bekerja). *Amunnya ada permasalahan bila bagawian, biasanya berupa teguran saja. Tapi bila masalahnya besar biasanya discor*

[20] Hasil wawancara dengan Ibu Norma, kepala TU Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan, tanggal 8 Desember 2020

atau diistirahatkan tetapi ini hampir tidak pernah, hanya dalam teguran saja karena ada prosedurnya lah untuk memberi hukuman, bila nya berat ya sesuai dengan konsekuensinya.[21]

Perihal dalam pemberian motivasi positif dari Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan yaitu *reward* yang berupa kenaikan gaji atau dipromosikan jabatan, hal ini dengan menyesuaikan tingkat kedisiplinan bawahan disaat bertugas juga berdasarkan hasil kinerjanya.

Menurut Ibu Fauziyah bahwa Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan tidak selalu memberikan motivasi yang positif, namun ada juga motivasi negatif yaitu berupa teguran, supaya untuk lebih produktif lagi dalam hal bertugas. Berikut hasil wawancara:

Ada haja (saja) *dalam pemberian reward, tapi kayak pujian haja pang lah* (tapi seperti pujian saja)*, misal terimakasih atau ucapan yang kaya (seperti) memotivasi lah. Biasa nya palingan* (cuman) *berupa teguran aja lah, di nasihati amun kawa* (bilanya bisa) *jangan kayani (seperti ini) maksud sidin* (beliau). *Namanya bagawian* (bekerja) *tu pasti ada haja lo* (saja kan) *kinerja kita lagi kurang baik, jadi ya sesuai kondisinya parah atau kadanya* (tidaknya). *Amun* (bila nya)*berat bisa aja didiskusikan, kenapa penyebabnya. Intinya saling terbuka lawan aja sidin nih*.[22]

Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan dalam pemberian motivasi positif ketika sedang produktifnya bawahan disaat berlangsungnya dalam bertugas, maka dengan memberikannya *reward* dengan pujian seperti mengucapkan "terimakasih" dan hal lainnya juga, dan ketika menimbulkan

[21] Hasil wawancara dengan Ibu Mila, Wakamad Kesiswaan Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan, tanggal 2 Desember 2020

[22] Hasil wawancara dengan Ibu Fauziyah, Wakamad Kurikulum Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan, tanggal 2 Desember 2020

permasalahan dalam bertugas, maka akan diberikan motivasi negatif dengan upaya teguran seperti dinasihati.

Hal yang sama juga dikatakan Ibu Zakiya bahwasanya Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan dalam pemberian motivasi positif ketika produktifnya bawahan saat bekerja maka dapat pujian, dan kenaikan gaji. Juga disaat ada kesalahan dari bawahan maka diberikan motivasi negatif yang berupa hukuman, tetapi beliau hanya sebatas menegur dan memberikan nasihat. Agar tidak membuat orang cedera terhadap sikap dari seorang pemimpin yang mudah pemarah, akan tetapi hal seperti ini juga menyesuaikan dengan permasalahannya ketika mendapatkan hukuman. Berikut hasil wawancara:

> *Perhatian jua* (juga) *sidin* (beliau) *orangnya. ya dapat pujian lah biasanya, "weh bagus nih hasil nya", ucapan terimakasih kadang. Ya seperti itu lah bentuk reward sidin. Biasanya reward kadada pang* (tidak juga) *terlalu khusus, palingan ada haja tuh* (cuman ada saja) *kenaikan gaji lah sesuai hasil kinerjanya jua (juga). Masalah hukuman asa kadada* (rasanya tidak ada), *tapi lebih tepatnya pembinaan, paling ada masalah person, kadada pang* (tidak ada)*sampai dipecat hukumannya, jadi lebih tepatnya tuh di nasehati ditegur paling kada* (tidak).[23]

Senada dengan pendapat dari Ibu Amel bahwa Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan dalam memberikan motivasi positif yaitu berupa pujian, dan ketika sedang memotivasi negatif disaat ada kesalahan hanya berupa nasihat agar mengingatkan lagi ketika dalam bekerja lebih berhati-hati supaya tidak terjadi kesalahan. Berikut hasil wawancara:

> *Amunnya* (bilanya) *kaya hadiah/ reward tu palingan* (cuman) *ucapan haja terimakasih pang* (saja) *lah, sesederhana itu kadang mengesankan lah bagi*

[23] Hasil wawancara dengan Ibu Zakiya, Wakamad Humas serta Sarpas Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan, tanggal 3 Desember 2020

sorang (diri sendiri)*, kan dari atasan hen yang memberi pujian langsung. Masalah hukuman dan hadiah tuh pernah haja* (saja) *tapi jarang, karena kadada jua* (tidak ada juga) *dapat permasalahan yang berat jadi kaya* (seperti) *nasihat-nasihat aja dari sidin teguran halus lah*. [24]

Permasalahan yang ditegur oleh Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan biasanya seperti dengan memberikan saran agak tidak terlalu ceroboh atau sangat bergegas disaat bertugas maka dari itu perlunya kehati-hatian saat mengerjakan sesuatu. Menurut Ibu Zainab bahwasanya Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan memang suka memuji bawahan dengan hasil kinerjanya yang bagus, tapi ketika ada kesalahan hanya sekadar dikoreksi, juga ditegur dengan menyesuaikan kadar dari perbuatan kesalahannya. Berikut hasil wawancara:

Dalam hal reward biasanya sidin (beliau) *memuji kayani* (seperti ini) *bagus, lawan sidin memadahi* (juga beliau memberitahukan) *bila ada apa bepadah* (bertanya) *aja ke sidin* (beliau) *suatu saat bila ada masalah apakah kayatu* (seperti itu misalnya) *nah bisa haja sidin membantui. Amunnya menegur kada biasa pang ibaratnya kayani-kayani memadahi aja pang, menasihatilah* (bilanya menegur tidak bisa sampai dengan memarahi hanya dengan dinasihati). *Kaya* (seperti) *pandemi ini kan lo ada aja nih masalah, anak murid biasanya kada menggawi* (tidak mengerjakan) *tugas masalahnya, jadi kayani pang* (seperti ini) *masalah nya ujar* (dari) *ibu kepala kada kawa* (tidak bisa) *ai, kena dipadahi aja* (diberikan infomasi) *anaknya, dipanggil, sudah dipanggil tetap aja masih. Ada-ada haja* (saja) *lah, jadi sidin tuh rancak* (sering) *mamadahi panggil aja bu ai muridnya ke kantor kayapa kah pian* (kamu)*, sidin nya baik haja kayatu nah soal nya sidin bisa memadah-madahi* (memberi tahu) *kayatu nah kanu kami kada asa-asaan* (tidak tertaut jabatan) *lah, kaya berteman lah kada mengganggap bahwa sidin lah paling tinggi.* [25]

[24] Hasil wawancara dengan Ibu Amel, Guru Mata Pelajara IPS Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan, tanggal 3 Desember 2020

[25] Hasil wawancara dengan Ibu Zainab, Bimbimgan Konseling/ Wali Kelas Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan, tanggal 4 Desember 2020

Perihal dalam pemberian motivasi negatif bahwa Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan biasanya dengan menanyakan lebih dulu apa yang menjadi penyebabnya, dan Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan juga berperan dalam memecahkan permasalahan serta memberikan saran agar kedepannya tidak terulang lagi.

Menurut Bapak Ahmad bahwa Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan memberikan motivasi biasanya dengan mengajak makan-makan bersama juga diberikan berupa hadiah, dan ketika ada permasalahan biasanya berupa teguran juga dapat saran dari beliau untuk bisa lebih mengevaluasi diri.

> *Sering dapat reward dari sidin. Berupa hadiah kecil-kecil atau kalau pujian wah jangan ditanya lagi biasanya disertai dengan hadiah-hadiah yang lain biasanya gitu, biasanya makan-makan gitu satu, karena biasanya kami kelompok jarangkan satu perorangan dibawai kepala sekolahan, makan-makan dengan anak-anak yang lain jua. Masalah hukuman sampai saat ini belum sih bukannya anu* (sebabnya) *nih istilahnya belum pernah, tapi kalau teguran-teguran misalnya kayani* (seperti ini) *lebih baiknya begini kaya saran-saran biasanya lebih ke pembinaan lah*.[26]

Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan selalu memperhatikan kinerja bawahan dan tidak lupa memberikan *reward* berupa hadiah kecil atau makan bersama jika hasil kinerjanya sangat memuaskan. Hal senada menurut Ibu Norma beliau juga sering memberikan motivasi untuk menebarkan energi positif dengan keceriaan melalui kehomurisan dari Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan. Oleh sebab itu, ketika bawahan sedang dalam

[26] Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad, bagian Laboratorium Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan, tanggal 7 Desember 2020

melaksanakan tugas maka akan berdampak dengan hasil kinerjanya. Berikut hasil wawancara:

> *Bagus aja ibu kepala dalam memimpin madrasah dan penuh tanggung jawab, biasanya kalo kita begawi* (bekerja) *tu kita gawi* (kerja) *ya sesuai dengan apa yang di perintahkan. Dalam memotivasi biasanya dari sidin "ayo lakasi digawai nyaman lakas tuntung, imbahnya meapa kah lagi* (cepat dikerjakan supaya selesai tepat waktu sisanya mau santai kah)*". Kan pemimpin tugasnya kan ada memonitoring, membina dan punya rasa tanggung jawab. Amun* (bilanya) *masalah reward atau hadiah biasa nya ucapan terimakasih kayatu-kayatu haja* (seperti itu saja). *Bilanya ada masalah palingan* (cuman) *kesalahan data biasanya tuh dikonsultasikan, kalo ni kayapa* (misalnya seperti ini bagaimana) *dapat masukan biasanya dari sidin* (beliau), *insyaAllah kadada pang* (tidak ada sih) *melenceng jauh lah*.[27]

Menurut Ibu Rina bahwa Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan juga sering memberikan motivasi perihal kebersihan perpustakaan, juga berdasarkan atas banyaknya kunjungan ke perpustakaan seperti meminjam buku maupun sekadar membaca. Berikut hasil wawancara:

> *Saat perpustakaan banyak kunjungan dan selau tertata rapi dan bersih biasanya sidin memberi pujian lah kaya berterimakasih, memberi motivasi supaya maksimal dalam hal bagawian. Ketika ada kesalahan biasa nya di nasihati aja, karena kesalahannya tidak terlalu besarlah ya sesuai dengan permasalahan jua pang terkadang ganjarannya*.[28]

Menurut Mauda biasanya Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan dengan anak murid selalu ramah, ketika ada yang mendapatkan masalah, beliau

[27] Hasil wawancara dengan Ibu Norma, kepala TU Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan, tanggal 8 Desember 2020

[28] Hasil wawancara dengan Ibu Rina, Pustakawan Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan, tanggal 11 Desember 2020

tidak terlalu pemarah dengan anak murid, hanya diberi teguran yang penuh kasih sayang. Berikut hasil wawancara:

> *Menurut ulun* (saya) *sidin* (beliau) *baik sebaik baiknya, sidin kalau menegur muridnya aja di tegur baik-baik kayak penuh kasih sayang, kalau sidin marah pun itu sidin sabar sabar lagi pokoknya sidin tu tegas tapi sayang. Baik nya sidin tu kalau kita butuh apa-apa sidin siap. Marahnya sidin masih lembut mungkin kalo* (kalau) *dipikiran sidin kalo guru makin berkeras pasti muridnya makin berkeras, maka dari itu sidin selalu sabar aja lawan* (dengan) *anak muridnya. kada pemamaian sidin* (kada pemarah beliau), *Kalau ketemu sering bependeran (mengobrol), dinasehati sidin kadang sidin cerita soal sekolah kadang soal anaknya. di semangati tarus* (terus), *pasti ditegur kalau ada salah tapi menasehatinya pelan-pelan*.[29]

2. Human relations dengan masyarakat

   a. Komunikasi formal

Komunikasi formal dalam pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan interaksi diwaktu yang tertentu, seperti rapat maupun kumpulan musyawarah. Hal ini bertujuan agar proses komunikasi memudahkan ketika saat ada pengambilan keputusan dengan masyarakat. Beberapa informan yang peneliti dapatkan mengenai Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan dalam berkomunikasi formal dengan masyarakat ataupun wali murid bahwa beliau begitu mudah dalam menyampaikan informasi juga sangat formal dalam gaya bahasanya.

Menurut Ibu Novita bahwa Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan dalam berkomunikasi beliau sangat begitu jelas tidak terbelit-belit dan

[29] Hasil wawancara dengan Mauda, murid kelas 8 Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan, tanggal 27 Februari 2021

selalu ada sesi tanya jawab jika tidak dimengerti disaat penyampaian ketika rapat, berikut hasil wawancara:

> *Ibu kepala sangat pemurah orangnya nyaman bila ada yang ditakuni apa haja* (mudah saja bila ada yang ditanyakan sama beliau), *respon aja jua sidin,baik jua sidin. Waktu rapat pengucapan ibu kepala sangat mudah haja* (saja) *dipahami, kada* (tidak) *terbilit-belit lah, pahamnya tuh gaya bicaranya yang nyaman di dangar* (mudah didengar) *bahasanya jelas jua. Gagasan sidin sangat nyaman haja dipahami* (mudah saja dipahami), *karena kan sidin sebagai Ibu Kepala, jadi apapun informasi dari sidin pasti yakin haja* (saja) *lah karena sidin orang pertama yang sangat disegani di madrasah.* [30]

Dalam komunikasi formal bahwasanya Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan juga selalu memberikan informasi-informasi tentang madrasah, dan ketika rapat juga begitu mudah meyakinkan para masyarakat maupun wali murid dengan melalui gaya bahasa yang tegas dan formal. Hal ini agar terciptanya dorongan untuk bekerjasama dalam membangun madrasah supaya menjadikan sekolah lebih unggul.

Menurut Ibu Lisna bahwa Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan ketika sedang rapat ucapan dari beliau sangat meyakinkan dengan penyampaian informasi yang begitu detail, berikut hasil wawancara:

> *Bilanya rapat jelas haja dan paham jua penjelasan dari sidin nih, bagus jua pembicaraan nya, kada terlau belibet* (cepat) *lah. Sangat meyakinkan haja informasi-informasi dari sidin, kan sidin Ibu kepala madrasah nih, kada mungkin kada bujur yakalo (tidak mungkin tidak benarkan). Pasti bujur* (benar) *haja lah.*[31]

---

[30] Hasil wawancara dengan Ibu Novita selaku wali murid Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan, tanggal 11 Desember 2020

[31] Hasil wawancara dengan Ibu Lisna wali murid kelas 9 Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan, tanggal 11 Desember 2020

Disaat rapat Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan tidak luput dengan membahas tentang anak murid dalam perkembangan pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Dimas, sebagai berikut:

> *Waktu rapat pemandiran* (mudah diajak berkomunikasi) *Ibu kepala nih sidin jelas banar nyaman jua dipahami, lawan jua lah* (dan juga) *topik pemandiran sidin* (beliau) *nih kada* (tidak) *membosankan lah ibaratnya. Rajin rapat yang dipandiri* (dibahas) *masalah pembayaran spp, kartu kantin, masalah evaluasi akhir pembelajaran kayatu* (seperti itu) *nah hasil pembelajaran lah. Jadi tahu perkembangan anak disini. Perhatian lah ibu nya lawan* (dengan) *anak murid nih*.[32]

Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan begitu erat dalam berhubungan dengan masyarakat maupun para wali murid, melalui berkomunikasi untuk menyampaikan informasi persoalan anak murid. Dengan hal ini terciptanya ikatan hubungan yang harmonis serta akan terjadinya sumbangsih dari masyarakat dengan para orangtua murid.

b. Komunikasi non formal

Komunikasi non formal merupakan suatu kegiatan interaksi yang tidak bersifat resmi dan isi pesan komunikasinya pun juga tidak berstruktur, serta tempat berlangsungnya interaksi komunikasi non formal juga bisa dimana saja. Hal ini berdasarkam isi komunkasi non formal lebih menunjukkan sifat perhatian dan simpati, seperti menanyakan kabar, berdiskusi diluar jam kerja dan sebagainya.

[32] Hasil wawancara dengan Bapak Dimas, wali murid kelas 8 Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan, tanggal 25 Februari 2021

Dari temuan data yang peneliti temukan ada beberapa informan yang menyatakan bahwa Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan bahwa beliau begitu perhatian dengan masyarakat juga wali murid ketika sedang berada diluar madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Novita, berikut hasil wawancara:

> *Ibu kepala sangat pemurah orangnya nyaman bila ada yang ditakuni apa haja* (ditanyakan apa saja), *respon aja jua sidin, baik jua sidin. Bila ada yang ditakuni kanu sidin, sidin selalu respon aja lah. Sidin selalu mehabari* (mengabarkan) *aja bila keadaan anak ulun disini misal kurang sehat atau belajar kada* (tidak) *tapi bisa, jadi ulun* (saya) *tahu aja keadaan anak ulun disini. Padahal anak murid disini banyak, luar biasalah sidin peduli banar lawan anak murid* (peduli banget dengan anak murid), *langsung turun tangan untuk mengetahui keadaan anak murid disini, jadi bila ada apa-apa anak disekolah ada haja habar* (ada saja kabar) *dari sidin nya langsung, biasanya menyuruh datang ke sekolahan atau di chat aja lewat Whatsapp*. [33]

Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan biasanya selalu melihat keadaan anak murid ketika didalam kelas maupun diluar kelas, hal ini Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan dengan begitu mudah mengabarkan keadaan anak muridnya kepada wali murid yang bersangkutan.

Menurut Ibu Lisna bahwasanya Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan selalu menyapa ketika bertemu diluar madrasah. Berikut hasil wawancara:

> *Biasanya diluar kalo ada yang ditakuni kanu sidin biasanya respon aja, dirawa* (disapa) *haja lawan sidin. Dan sidin jua orangnya baikan haja tuh*

[33] Hasil wawancara dengan Ibu Novita selaku wali murid kelas 8 Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan

lawan bubuhan kami (dengan kami) *nih anak murid jua* (juga) *dihatiakan* (diperhatikan). [34]

Hal ini senada dengan pernyataan dengan Bapak Dimas, bahwa Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan memang mudah berbaur dengan siapa saja dan dimana pun, dengan pembicaraan yang berhubungan madarasah maupun tentang anak murid. Berikut hasil wawancara:

Ibu kepala orang yang perhatian lah, sangat mudah diajak ngobrol biasanya kalau ketemu diluar sekolah, biasanya saya memandiri manakuni masalah sekolah (memulai ngobrol dengan menanyakan masalah dimadrasah), *santai aja obrolan sidin nih, ibu nya jua perhatian lawan* (dengan) *anak murid nih*.[35]

Bisa ditarik kesimpulan bahwa Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan memang sangat mudah mempengaruhi masyarakat atau wali murid berdasarkan atas perhatiannya dengan anak murid, juga dengan melalui interaksi komunikasi non formal. Bahwasanya dalam membangun *human relations* dengan masyarakat adalah sebuah keharusan untuk menarik perhatian agar adanya bentuk kerjasama. Kerjasama mau diajak bergotong-royong, menerima informasi, dan saling keterbukaan serta membuat keputusan.

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data yang telah di uraikan, disini dapat dipahami bahwa seorang Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan sangat berperan penting dalam membangun *human relations* dengan warga madrasah dan masyrakat maupun juga dengan orangtua murid.

[34] Hasil wawancara dengan ibu Lisna wali murid kelas 9 Mts Muhammadiyah 3 Al Furqan

[35] Hasil wawancara dengan Bapak Dimas, wali murid kelas 8 Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan, tanggal 25 Februari 2021

Dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif studi kasus untuk mendeskriptifkan wawancara, observasi dan dokumentasi di sekolah MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan.

1. Human relations dengan warga madrasah.

Hubungan antar manusia (*human relations*) adalah membangun manusia agar terciptanya suasana dalam berkomunikasi agar terbentuk upaya bekerjasama, saling bertukar pendapat, dan tolong menolong. *Human relations* sangat penting dalam peranan kepemimpinan untuk menciptakan organisasi maupun dalam lembaga agar mendapatkan *benifiet* (keuntungan) pada sisi dari lembaga tersebut, hakikat dari kegiatan *human relations* adalah komunikasi bentuk *face to face* (tatap muka) dalam keadaan apapun agar menjadikan lebih tahu (*knowledge*) apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan pada setiap bawahan-atasan. Hal ini berkomunikasi menjadi dua bagian diranah lembaga atau organisasi, yaitu komunikasi formal dan non formal. Menurut Maria Assumpta bahwa komunikasi formal membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat karena komunikasi formal merupakan kegiatan interaksi yang dimana isi pesan komunikasi tersebut lebih khusus juga bersifat resmi seperti pada kegiatan rapat. Dan komunikasi non formal isi materi maupun pembicaraannya tidak bersifat resmi, waktu, tempat, siapa saja, tidak memiliki aturan. Berarti dimana pun dan oleh siapa pun bisa terjadi. Karena sebagai

makhluk sosial yang diciptakan Tuhan tidak luput dari komunikasi atau kegiatan berinteraksi.[36]

Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan ketika bersama para bawahan serta anak murid beliau selalu berkomunikasi pada sitauasi apapun, disaat waktu komunikasi formal maupun non formal. Penulis mendapatkan data melalui wawancara bahwasanya Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan memang selalu komunikatif pada karyawan juga anak murid, pengucapan dari pembicaraan yang beliau sampaikan juga mudah dipahami dengan begitu jelas tidak terbelit-belit.

Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan dalam upaya membangun *human relations* pada warga madrasah melalui komunikasi formal dan non formal, hal ini agar adanya bentuk rasa solidaritas antara atasan dengan bawahan. Maka dari itu akan terciptanya hubungan yang harmonis pada lembaga pendidikan, dan menghasilkan suatu kinerja yang memuaskan.

Pengambilan keputusan (*desicion making*) adalah penilaian dan menjatuhkan sebuah pilihan. Keputusan ini diambil setelah melalui proses beberapa pertimbangan dari berbagai macam pilihan alternatif, sebelum pilihan tersebut diputuskan, ada proses yang akan dilalui oleh pembuat keputusan. Proses tersebut meliputi identifikasi masalah utama, menyusun kerangka alternatif yang akan dipilih dan pada sampai pengambilan keputusan yang terbaik. Menurut Claude. S. George, Jr bahwa pengambilan keputusan

[36] Sr. Maria Assumpta Rumanti, *Dasar-Dasar Public Relations*, (Jakarta: Grasindo, 2005) h. 100

merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan oleh kebanyakan manajer berupa pemikiran-pemikiran yang termasuk pertimbangan, serta pemilihan diantara sejumlah alternatif.[37]

Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan beliau sangat terbuka dalam perihal rapat disaat waktu pengambilan keputusan, tepatnya pada kebijakan untuk memilih, yang dimana Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan begitu demokratis dalam tahapan pengambilan keputusan, beliau juga mendengarkan pilihan alternatif-alternatif dari bawahan yang selalu bermusyawarah, hal ini juga berkenaan dari faktor seorang pemimpin demokratis yang selalu mengajak bawahan untuk berkontribusi dalam mengidentifikasi permasalahan hingga dalam memutuskan pilihan alternatif yang tepat.

Dalam membangun *human relations* seorang pemimpin harus punya perilaku memberi motivasi positif (intensif positif), juga motivasi negatif (intensif negative) dengan menyesuaikan atas hasil kinerja bawahan. [38] Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 memberikan motivasi positif kepada bawahan dengan memberikan hadiah kepada mereka yang berprestasi baik, berupa pujian ucapan ”terimakasih”, promosi jabatan serta makan-makan. Dengan motivasi positif ini semangat kerja bawahan akan meningkat, karena manusia

---

[37] Haudi, *Teknik Pengambilan Keputusan*, (Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri), 2021, h.1

[38] Eddo Putra Pratama, *Komunikasi Persuasive Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Remaja Muslim Karang Taruna Dusun Hargobinangun Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019, h. 46-47

pada umumnya senang menerima yang baik-baik saja. Sedangakan dalam kinerja sedang buruk, maka Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan juga memotivasi bawahan dengan memberikan hukuman kepada mereka yang pekerjaannya kurang baik (prestasi rendah), dengan cara diberi teguran berupa nasihat juga selalu dimonitoring disaat bekerja. Hal ini juga dengan diberikannya motivasi negative maka semangat kerja bawahan dalam jangka waktu pendek akan meningkat, karena takut dihukum; tetapi kalau jangka panjang juga dapat berakibat kurang baik.

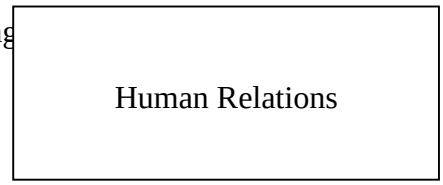
2. Human relations dengan masyarakat

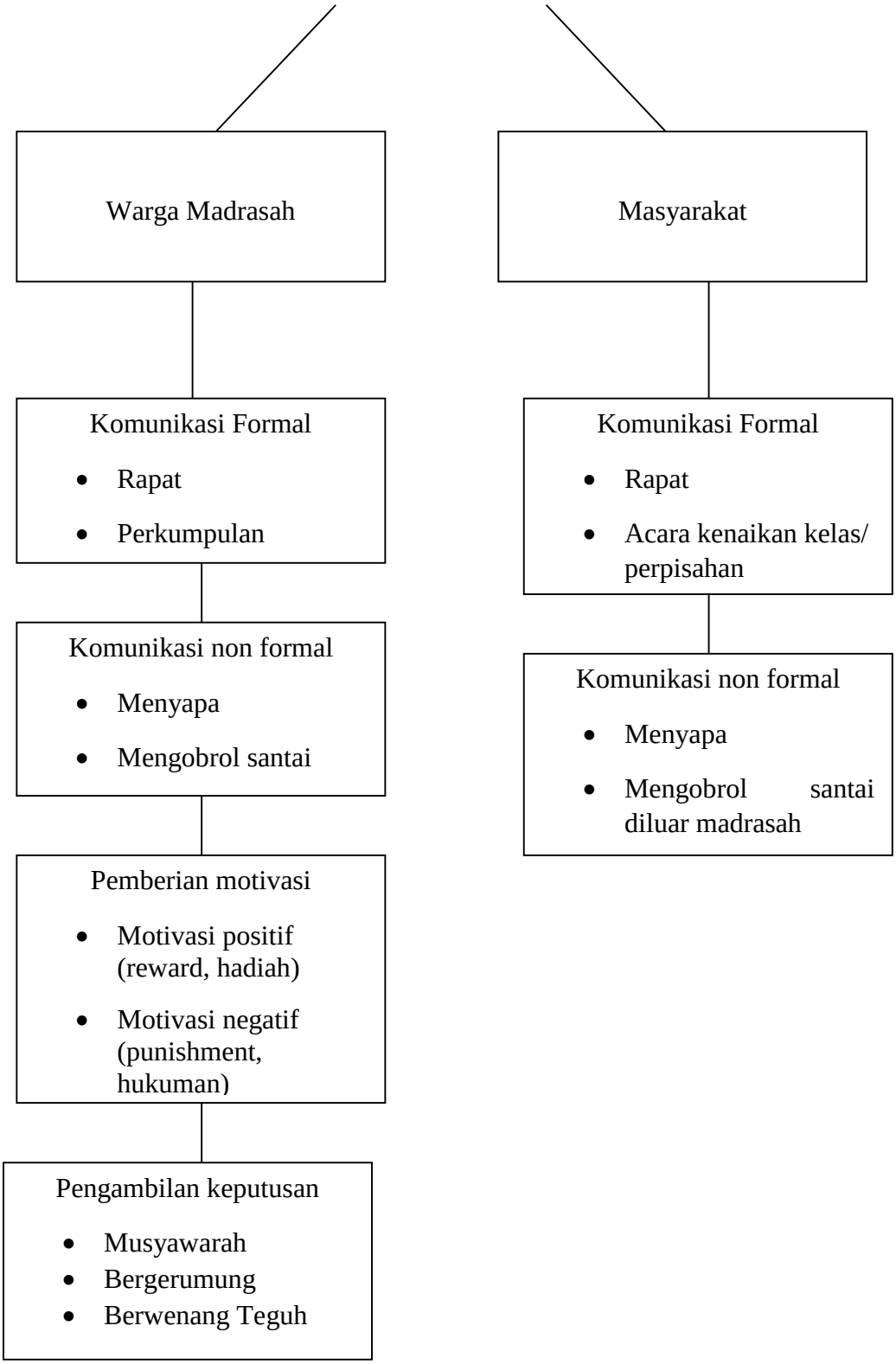
Menurut Muchlis bahwa komunikasi yang bersifat partisipatif dalam program pemberdayaan masyrakat, maka dapat mengakomodir keberagaman ekonomi, sosial, agama, dan faktor budaya serta gender. Komunikasi yang dilakukan berlangsung dalam bentuk komunikasi formal, seperti pada rapat yang bermusyawarah. Termasuk bentuk komunikasi non formal yang tidak dapat dipisahkan ketika proses komunikasi formal sedang berlangsung. Sebagaimana menurut Verdeber bahwa komuniksi memiliki dua fungsi umum yaitu fungsi sosial untuk memelihara tali hubungan bersama, dan fungsi pengambilan keputusan.[39]

Dari sisi komunikasi formal maupun non formal Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan melakukannya dengan begitu komunikatif, dari beberapa temuan data dilapangan bahwa Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-

[39] Adhi Iman Sulaiman, *Model Komunikasi Formal dan Informal dalam Proses Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Penelitian Komunikasi Vol. 16 No. 2, 2013h. 174-175

Furqan memang sangat begitu antusiasme dalam hal pembicaraan dengan para khalayak seperti kepada masyarakat juga wali murid. Dan dari segi pengupacan beliau begitu sangat jelas didengar dan mudah dipahami. Sehingga masyarakat maupun wali murid juga sangat mudah menyerap isi pesan dari Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan melalui komunikasi formal maupun non formal. Maka dari itu, masyarakat maupun wali murid akan terdorong untuk berpartisipasi dalam upaya membangun madrasah. Hal ini atas dasar kepiawaian Ibu kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan dalam membangun *human relations* deng




Warga Madrasah
Masyarakat
Komunikasi Formal
Rapat
Perkumpulan
Komunikasi non formal
Menyapa
Mengobrol santai
Pemberian motivasi
Motivasi positif (reward, hadiah)
Motivasi negatif (punishment, hukuman)
Pengambilan keputusan
Musyawarah
Bergerumung
Berwenang Teguh
Komunikasi Formal
Rapat
Acara kenaikan kelas/ perpisahan
Komunikasi non formal
Menyapa
Mengobrol santai diluar madrasah